

**ANALISIS DAYA SAING DAN PENGARUH KEBIJAKAN  
*NON-TARIFF MEASURES* (NTM) TERHADAP EKSPOR  
KAYU MANIS INDONESIA DI NEGARA TUJUAN EKSPOR**

**LILY FEBRIYANTI ZULKIFLI**

**G021 19 1002**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS DAYA SAING DAN PENGARUH KEBIJAKAN *NON-TARIFF MEASURES* (NTM) TERHADAP EKSPOR KAYU MANIS  
INDONESIA DI NEGARA TUJUAN EKSPOR**

**LILY FEBRIYANTI ZULKIFLI  
G021 19 1002**

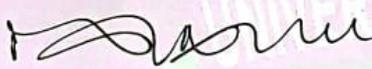
Skripsi  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
pada  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN

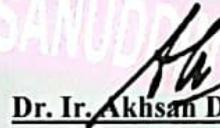
Judul Skripsi : Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan *Non-Tariff Measures* (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor  
Nama : Lily Febriyanti Zulkifli  
NIM : G021191002

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.

Ketua



Dr. Ir. Akhsan Djalaluddin, M.S.

Anggota

Diketahui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriwaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 19 September 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : ANALISIS DAYA SAING DAN PENGARUH  
KEBIJAKAN *NON-TARIFF MEASURES* (NTM)  
TERHADAP EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA DI  
NEGARA TUJUAN EKSPOR

**NAMA MAHASISWA** : LILY FEBRIYANTI ZULKIFLI

**NOMOR POKOK** : G021 19 1002

**SUSUNAN PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.**  
Ketua Sidang

**Dr. Ir. Akhsan Djalaluddin, M.S.**  
Anggota

**Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.**  
Anggota

**Ayu Anisa Amir, S.P., M.Si.**  
Anggota

---

---

Tanggal Ujian : 5 September 2023

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Measures (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal kepada Jurnal Agribisnis Unilak. Saya menyatakan bahwa semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 5 September 2023



Lily Febriyanti Zulkifli  
G021 19 1002

## ABSTRAK

LILY FEBRIYANTI ZULKIFLI. Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan *Non-Tariff Measures* (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia. Pembimbing: RAHIM DARMA dan AKHSAN DJALALUDDIN

Sub sektor perkebunan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Kayu manis menjadi salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang memiliki peluang di pasar internasional. Namun pada perdagangan internasional, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ekspor suatu komoditas selain permintaan dan penawaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan dampak kebijakan NTM terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor. Metode RCA, EPD, dan X-Model digunakan untuk menganalisis daya saing kayu manis Indonesia. Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan NTM sekaligus faktor-faktor yang mempengaruhi daya saing ekspor kayu manis Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor masih kurang potensial. Selain itu PDB riil perkapita negara tujuan, populasi negara tujuan, dan kebijakan SPS berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia. Sedangkan harga ekspor, jarak ekonomi, nilai tukar riil, jarak ekonomi, dan kebijakan TBT berpengaruh positif secara signifikan.

---

**Kata Kunci:** data panel, daya saing, kayu manis, NTM

## **ABSTRACT**

LILY FEBRIYANTI ZULKIFLI. *Analysis of Competitiveness and The Influence of Non-Tariff Measures (NTM) Policies on Indonesian Cinnamon Export Destination Countries*. Supervised by: RAHIM DARMA dan AKHSAN DJALALUDDIN

*The plantation subsector has an important and strategic role in national development. Cinnamon is one of the plantation subsector commodities that has opportunities in the international market. However, in international trade, there are many factors that influence the export of a commodity other than supply and demand. This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian cinnamon exports and the impact of NTM policies on Indonesian cinnamon exports in export destination countries. The RCA, EPD, and X-Model methods were used to analyze the competitiveness of Indonesian cinnamon. Panel data regression analysis is used to analyze the influence of NTM policies as well as good factors affecting the competitiveness of Indonesia's timber exports. The research results show that the competitiveness of Indonesian cinnamon exports in export destination countries still lacks potential. In addition, the real per capita GDP of the destination country, the population of the destination country, and the SPS policy have a significant negative effect on Indonesia's cinnamon exports. Meanwhile, export prices, economic distance, real exchange rate, economic distance, and TBT policy have a positive and significant effect.*

---

**Keyword:** *panel data, competitiveness, cinnamon, NTM*

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Lily Febriyanti Zulkifli lahir pada tanggal 8 Februari 2002 di Kota Timika, Papua Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Zulkifli Zainuddin dan Nining Tan. Selama hidup penulis telah menyelesaikan beberapa pendidikan formal mulai dari SD Negeri Inpress Perumnas pada tahun 2007-2013, SMP Negeri 13 Makassar pada tahun 2013-2016, dan SMA Negeri 1 Makassar pada tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan di Universitas Hasanuddin melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPT) pada tahun 2019 yang terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga pernah menempuh pendidikan non-formal di Ganesha Operation (GO) selama satu tahun dan Cetta English selama tiga bulan. Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga bergabung dalam organisasi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa (UKM-Kopma) dan himpunan Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (Misekta). Selama bergabung dengan UKM-Kopma dan himpunan Misekta penulis aktif dalam mengikuti berbagai kepanitiaan dan pernah menjadi Badan Pengurus Harian (BPH) di bagian Departemen Pelatihan dan Perlombaan Misekta periode 2021-2022. Pada bidang akademik, penulis pernah mengikuti Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diadakan oleh Kampus Merdeka pada tahun 2021 dan juga pernah menjadi Asisten Pendamping Mahasiswa Mata Kuliah Kewirausahaan dan APPAS pada Semester Awal dan Akhir tahun Akademik 2021/2022. Penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar tingkat regional, tingkat nasional, hingga tingkat internasional. Kemudian penulis juga pernah meraih kejuaraan di tingkat nasional yaitu Juara 2 Permata Entrepreneurship Competition yang diadakan oleh Universitas Sriwijaya pada tahun 2022. Untuk menambah pengalaman di bidang pekerjaan, penulis pernah melakukan magang di CV. Foodscaping Indonesia.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “*Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Measures (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor*” di bawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Akhsan Djalaluddin, M. S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulisan skripsi sebagai tugas akhir ini telah penulis susun secara maksimal dan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar pembuatan skripsi sebagai pemenuhan tugas akhir ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun skripsi ini telah disusun dengan usaha yang semaksimal mungkin dan tidak terlepas pula dari berbagai macam hambatan, namun bukan mustahil jika di dalamnya masih terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang bersifat membangun agar dapat menjadikan tugas akhir penulis dengan lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap skripsi yang telah disusun secara maksimal ini, dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan beberapa pihak lainnya terkait dengan kebijakan pemerintah atau beberapa hal lain yang terkait dalam penulisan tugas akhir ini.

Makassar, 5 September 2023

Penulis

## PERSANTUNAN

Segala puji dan syukur penulis tujukan hanya kepada Allah *Subhanahu wata'ala* atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, beserta para keluarga, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa membawa dan memberikan kebaikan kepada umat manusia.

Penulis sadar bahwa banyak pihak yang memberikan dampak positif dalam upaya penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak **Zulkifli Zainuddin, S.E.** dan Ibu **Nining tan** yang telah memberi kesempatan untuk melihat indahnya dunia, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, memberikan arah untuk menggapai cita-cita, dan dorongan dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah bisa ternilai harganya, serta doa-doa yang tak pernah henti dipanjatkan untuk anaknya. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada kakak penulis **Mey Nindy Zulkifli, S.P.** dan nenek penulis **Moy Tan** atas segala perhatian, kasih sayang, bantuan, dan segala dukungan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit hambatan yang penulis dapati dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sangat dalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku dosen pembimbing utama sekaligus selaku penasehat akademik yang selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan berbagai macam pertanyaan akan ketidak tahuan serta memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan. Kemudian Bapak **Dr. Ir. Akhsan Djalaluddin, M.S.** selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. Bapak **Dr. Ir. Mahyuddin, M.Si.** dan Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** serta Ibu **Ayu Annisa Amir, S.P., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan berbagai saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk hadir dan kebersamaian penulis di setiap tahapan presentasi skripsi ini.
3. Ibu **Pipi Diansari, SE., M.Si., Ph.D** selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta memandu jalannya seminar proposal dengan baik dan lancar.
4. Seluruh **Dosen dan Staf** Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang telah memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan juga membantu penulis dalam proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman Angkatan "**ADHI9ANA**", yang telah banyak kebersamaian penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, serta memberikan pemahaman kepada penulis tentang pentingnya teman Angkatan selama proses perkuliahan.
6. Para sahabat "**Tim Cacing**" dan "**Para Akhwat Manis**", yang telah kebersamaian penulis sejak awal perkuliahan. Terima kasih telah menjadi keluarga selama masa perkuliahan, menjadi pendengar yang baik terhadap segala keluh kesah yang dihadapi penulis serta menjadi penyemangat dikala penulis merasa putus asa dengan keadaan hingga saat ini.

7. Serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Demikianlah ucapan terima kasih dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah *Subhanahu wata'ala* membalas kebaikan kalian semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PANITIA UJIAN SARJANA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS.....	iv
DEKLARASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1. Teori Perdagangan Internasional.....	6
2.1.1. Daya Saing.....	6
2.2. Research Gap.....	7
2.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor .....	8
2.3.1. Harga Ekspor .....	8
2.3.2. Jarak Ekonomi.....	9
2.3.3. Gross Domestic Product (GDP) .....	9
2.3.4. Real Exchange Rate (Nilai Tukar Riil) .....	9
2.3.5. Non-Tarif Measures (NTM) .....	10
2.4. Kerangka Pemikiran .....	11
2.5. Hipotesis Penelitian .....	12
III. METODE PENELITIAN .....	13
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	13
3.2. Metode Penelitian.....	13
3.3. Metode Analisis.....	13
3.3.1. Revealed Comparative Advantage (RCA) .....	14
3.3.2. Export Product Dynamic (EPD).....	14
3.3.3. X-Model Potential Export Product.....	16
3.3.4. Pendekatan Inventory .....	16
3.3.5. Analisis Regresi Data Panel .....	17
3.4. Batasan Operasional .....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	22
4.1. Daya Saing Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor .....	22
4.2. Dinamika Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor .....	22
4.3. Potensi Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Ekspor .....	23
4.4. Cakupan Pemberlakuan NTM pada Komoditi Kayu Manis Indonesia ke Negara tujuan Ekspor .....	24
4.5. Hasil Uji.....	25
4.5.1. Pengujian Model.....	25

4.5.2. Pengujian Asumsi Klasik .....	26
4.5.3. Uji Statistik .....	27
4.6. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor .....	27
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1. Kesimpulan.....	31
5.2. Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN .....	37

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Negara Produksi Kayu Manis Terbanyak di Dunia (2020) .....	1
Gambar 2. Kebijakan NTM berdasarkan HS yang diberlakukan (2022) .....	3
Gambar 3. Jumlah Produksi dan Ekspor Kayu Manis Indonesia .....	4
Gambar 4. Klasifikasi Non-Tariff Measures .....	10
Gambar 5. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	12
Gambar 6. Matriks Posisi Daya Saing dalam Metode EPD .....	15

## DAFTAR TABEL

Table 1. Negara Tujuan Utama Ekspor Kayu Manis Indonesia .....	2
Table 2. Jenis, Sumber, dan Satuan Data .....	13
Table 3. Matriks Posisi Daya Saing dalam Metode EPD .....	15
Table 4. Klasterisasi Analisis X-Model Potential Export Product .....	16
Table 5. Kerangka Identifikasi Autokorelasi.....	19
Table 6. Hasil estimasi nilai RCA kayu manis Indonesia periode 2010-2021 .....	22
Table 7. Hasil estimasi EPD kayu manis Indonesia di negara tujuan periode 2010-2021 ....	23
Table 8. Hasil estimasi X-Model kayu manis Indonesia di negara tujuan .....	23
Table 9. <i>Coverage ratio</i> pemberlakuan NTM terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor .....	25
Table 10. Hasil Chow test dan Hausman test .....	26
Table 11. Hasil estimasi regresi data ekspor kayu manis Indonesia .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Chow .....	37
Lampiran 2. Uji Hausman .....	37
Lampiran 3. Hasil Estimasi Fixed Effect Model .....	38
Lampiran 4. Uji Normalitas.....	38
Lampiran 5. Uji Multikolinearitas .....	39
Lampiran 6. Bukti Submit Jurnal .....	39

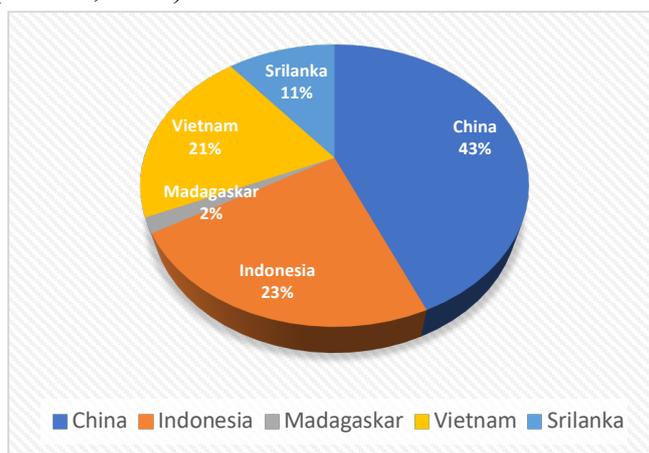
## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perdagangan antar negara kini mulai berkembang menjadi pasar yang lebih kompetitif. Lingkungan pasar yang kompetitif ini membuat pasar sangat bergantung pada permintaan dan penawaran yang ada sehingga negara eksportir harus menyesuaikan strategi produksinya berdasarkan keadaan pasar yang baru (Purnamasari et al., 2014). Perdagangan internasional merupakan pertukaran barang dan jasa maupun faktor-faktor lain yang melewati perbatasan suatu negara, dan memberikan dampak terhadap perekonomian domestik maupun global (Radifan, 2014). Salah satu bentuk perdagangan internasional adalah kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor merupakan salah satu komponen yang menjadi perhatian penting dalam ekonomi suatu negara karena semakin tinggi kinerja ekspor negara, maka semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian negara (Nurhayati et al., 2019). Tujuan dilakukannya ekspor adalah untuk meningkatkan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Haryadi & Nopriyandi, 2017).

Sektor pertanian sangat berperan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia, dalam hal ini sebagai penyedia kebutuhan pangan masyarakat, penyumbang lapangan pekerjaan, penyumbang devisa bagi negara, pengendalian inflasi, dan memberi kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) (Raswatie, 2014). Sub sektor perkebunan mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional sehingga dikatakan sebagai bagian integral dari sektor pertanian (Hidayat, 2014). Sebagai produsen rempah-rempah, Indonesia berpeluang menjadi eksportir rempah dunia. Pada tahun 2013 rata-rata Indonesia menyumbang rempah sebesar 21,06% dari total pasar rempah dunia dan diekspor ke wilayah ASEAN sebesar 31,34% (Hermawan, 2015).

Salah satu rempah yang diandalkan oleh Indonesia adalah kayu manis. Kayu manis menjadi salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang berpeluang besar di pasar internasional (Anggrasari et al., 2021). Pada tahun 2020, Indonesia berhasil mengekspor kayu manis sebanyak 10 ton ke negara Thailand (Kemenperin, 2020). Hal ini membuat kayu manis Indonesia berpotensi dan berdaya saing sehingga memiliki keunggulan kompetitif pada pangsa pasar *rising star (competitive)* yakni Malaysia, Kanada, Turki, Brazil, Amerika Serikat, dan Republik Dominika (Annisa, 2021).



Gambar 1. Negara Produksi Kayu Manis Terbanyak di Dunia (2020)

Sumber: FAOSTAT, 2020

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa China merupakan negara dengan total produksi kayu manis terbesar di dunia dengan kontribusi sebesar 43% atau rata-rata produksi sebesar 92 ribu ton. Indonesia berada pada posisi kedua dengan kontribusi sebesar 23% atau rata-rata produksi sebesar 48 ribu ton, dan di posisi ketiga adalah Vietnam dengan kontribusi sebesar 21% atau rata-rata produksi sebesar 44 ribu ton.

Sebagai negara produsen kayu manis dunia, hingga saat ini 95% kayu manis Indonesia masih diekspor dalam bentuk gulungan dan broken, sedangkan dalam bentuk bubuk masih kurang. Hal ini disebabkan masih rendahnya pengolahan pasca panen terhadap kayu manis (Humaira & Rochdiani, 2021). Beberapa negara yang menjadi negara tujuan ekspor kayu manis Indonesia adalah Amerika Serikat, Belanda, Jerman, dan Singapura (Asrini et al., 2021).

Kayu manis Indonesia menjadi komoditas yang paling diminati oleh Amerika Serikat dikarenakan komoditas ini dapat diolah menjadi berbagai produk sehingga permintaan di bidang industri juga semakin meningkat. Berdasarkan data *United Nation Comtrade* selama tiga tahun terakhir (2019-2021), volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat terjadi peningkatan. Pada tahun 2019 Indonesia mengekspor kayu manis ke Amerika Serikat sebanyak 1.730 ton. Pada tahun 2020, Indonesia mengekspor kayu manis ke Amerika Serikat sebanyak 1.890 ton. Kemudian pada tahun 2021, volume ekspor kayu manis Indonesia ke Amerika Serikat meningkat sebesar 3.260 ton (Comtrade, 2019).

Negara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia terbesar adalah Amerika Serikat, Belanda, Thailand, India, Brazil, Jerman, Kanada, Australia, dan Jepang. Dapat dilihat pada table 1.

Table 1. Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan Utama (2020)

No.	Negara	Jumlah (ton)
1.	Amerika Serikat	1,889,575
2.	Belanda	880,955
3.	Thailand	737,101
4.	India	510,000
5.	Brazil	388,850
6.	Jerman	231,003
7.	Kanada	40,996
8.	Australia	38,615
9.	Jepang	100

Sumber: *United Nation Comtrade*, 2020

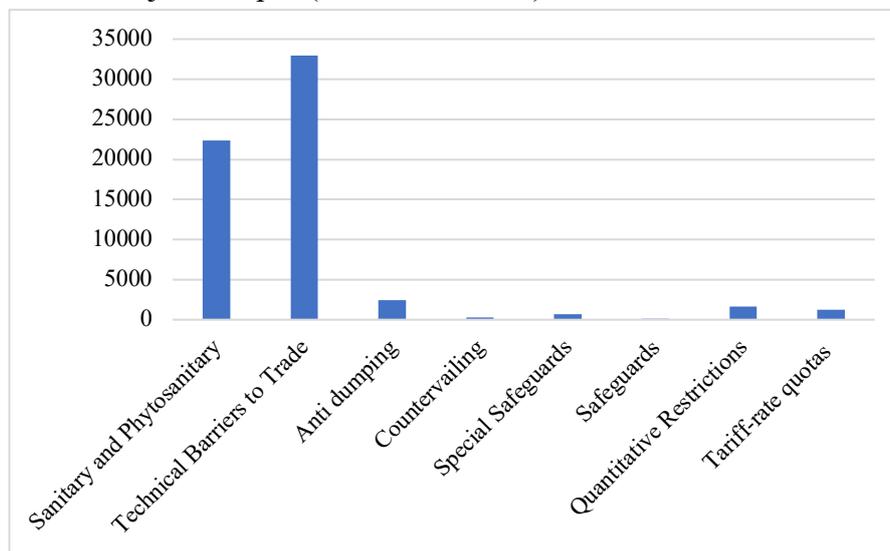
Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa Amerika Serikat menduduki posisi pertama sebagai negara tujuan utama ekspor kayu manis Indonesia dengan volume ekspor sebanyak 1,8 juta ton. Kemudian posisi kedua yaitu Belanda dengan volume ekspor sebanyak 880 ribu ton. Disusul oleh Thailand dengan volume ekspor sebanyak 737 ribu ton, India dengan volume ekspor sebanyak 510 ribu ton dan Brazil dengan volume ekspor sebanyak 388 ribu ton. Hal ini menunjukkan peran komoditas kayu manis diharapkan menjadi sumber devisa melalui kontribusinya terhadap nilai ekspor yang terus meningkat (Asrini et al., 2021).

Indonesia menduduki peringkat utama sebagai produsen kayu manis terbesar di dunia. Kayu manis Indonesia cukup banyak diminati oleh konsumen dari luar negeri karena mempunyai aroma yang khas (BPPP, 2016). Kayu manis dapat diolah dalam berbagai bentuk

produk. Salah satu produk utama kayu manis adalah kulit kering yang dimanfaatkan sebagai rempah-rempah. Kayu manis juga dapat dijadikan sebagai bubuk kayu manis, minyak atsiri kayu manis, oleoresin kayu manis yang sering digunakan dalam industri makanan, minuman, obat-obatan, dan kosmetika (Humaira & Rochdiani, 2021).

Pada perdagangan internasional, terdapat banyak faktor yang memengaruhi ekspor suatu komoditas selain permintaan dan penawaran. Salah satu faktor yang memengaruhi perdagangan internasional yaitu kebijakan yang diciptakan oleh para pelaku ekonomi itu sendiri. Hal ini dikarenakan perdagangan internasional yang semakin mudah dan bebas sehingga banyak negara dalam pasar internasional menerapkan kebijakan non tarif atau *Non-Tariff Measures* (NTM) yang bertujuan untuk melindungi konsumen, hewan, dan tumbuhan dari ancaman penyakit yang mungkin terbawa dari produk yang di impor. NTM juga bertujuan untuk melindungi produsen lokal dalam bersaing dengan produk impor yang masuk ke dalam negara tujuan (Sari et al., 2018).

Sejauh ini kebijakan NTM yang paling dominan diberlakukan adalah *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) dan *Technical Barriers to Trade* (TBT). SPS merupakan kebijakan yang diaplikasikan untuk memproteksi manusia, hewan, dan tumbuhan dari ancaman zat aditif, kontaminan, zat yang beracun atau organisme berbahaya yang bisa ditemukan pada komoditi yang diperdagangkan. Sedangkan TBT merupakan kebijakan dengan landasan kebijakan teknis dan prosedur untuk menilai kecocokan dengan aturan dan standar teknis yang diterapkan negara atau kawasan tujuan ekspor (UNCTAD, 2019).



Gambar 2. Kebijakan NTM berdasarkan HS yang diberlakukan (2022)

Dapat dilihat dari grafik di atas berdasarkan penggolongan produk, kebijakan yang paling banyak digunakan adalah aturan kebijakan SPS dan kebijakan TBT. Ini dikarenakan kebijakan SPS dominan diterapkan di bidang pertanian dan berbahan dasar hewan. Sedangkan pemberlakuan TBT diaplikasikan dalam bidang industri seperti pada produk makanan olahan, tekstil, sepatu, dan lain sebagainya. *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) merupakan usaha dalam menjaga mutu kesehatan, keseimbangan lingkungan, dan utilitas konsumen. Sedangkan kebijakan *Technical Barriers to Trade* (TBT) lebih banyak diterapkan karena tidak hanya ditujukan pada standarisasi proses produksi tetapi juga proses pemanenan hingga penanganan pascapanen produk (*labeling, packing, dan traceability*).

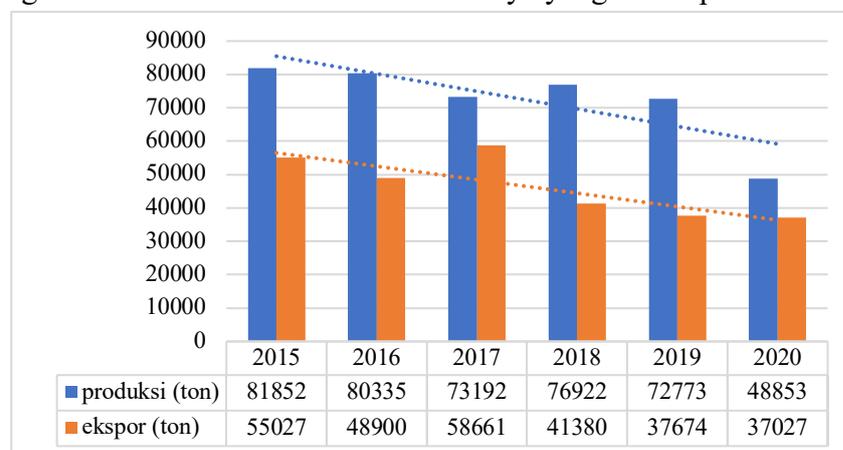
Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan tingkat produktivitas kayu manis tertinggi di dunia sehingga memiliki potensi untuk bersaing di pasar dunia. Meningkatnya permintaan kayu manis di bidang industri akan membuat negara lebih banyak membutuhkan kayu manis. Kayu manis Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang perekonomian di Indonesia. Pasar kayu manis Indonesia dalam perdagangan internasional sangat luas sehingga dibutuhkan penelitian mengenai kemampuan daya saing dan pengaruh kebijakan NTM bagi komoditas kayu manis Indonesia terhadap negara tujuan utama ekspor. Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan Non-Tariff Measures (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan*”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam terbanyak di dunia. Salah satu sumber daya alam andalan Indonesia yang dapat bersaing di pasar internasional adalah kayu manis. Kayu manis merupakan salah satu jenis rempah yang sering digunakan sebagai bahan penyedap makanan, obat-obatan, hingga kosmetik. Kayu manis memiliki banyak manfaat yang sehingga menjadikan komoditas ini cukup diminati di pasar internasional (Puspita & Tantri, 2021).

USA merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan ekspor kayu manis Indonesia. Kayu manis juga merupakan salah satu komoditas rempah-rempah Indonesia yang memiliki nilai ekspor tertinggi di USA (Ayuningsih & Setiawina, 2014). Berdasarkan data dari FAOSTAT tahun 2020, Indonesia menduduki urutan kedua sebagai produsen kayu manis terbesar dalam pasar dunia. Produsen kayu manis pertama adalah China, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.

Produksi kayu manis Indonesia tiap tahunnya berfluktuasi cenderung menurun dari 81 ribu ton pada tahun 2015, kemudian menurun hingga 48 ribu ton pada tahun 2020. Ini membuktikan bahwa produksi kayu manis Indonesia masih kurang dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk diekspor di pasar internasional. Dilihat pada Gambar 3. ekspor kayu manis Indonesia secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2020 ekspor kayu manis Indonesia hanya mencapai 37 ribu ton dibandingkan dengan ekspor yang dilakukan dari lima tahun sebelumnya yang mencapai 55 ribu ton.



Gambar 3. Jumlah Produksi dan Ekspor Kayu Manis Indonesia  
Sumber: FAOSTAT, 2020 (diolah)

Faktor yang menyebabkan penurunan volume ekspor kayu manis Indonesia sangat beragam. Namun, salah satu faktor yang diduga sebagai penyebab penurunan tersebut adalah diberlakukannya kebijakan non tarif. Kebijakan NTM yang diberlakukan oleh negara-negara yang menjadi mitra dagang menyebabkan nilai dan volume ekspor Indonesia khususnya komoditas kayu manis mengalami beberapa hambatan salah satunya seperti penolakan ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor. Jenis NTM yang memiliki dampak yang sangat besar dalam perdagangan internasional adalah SPS dan TBT (UNCTAD, 2013).

Melihat masalah yang ada yaitu jumlah produksi kayu manis yang kian meningkat namun jumlah ekspor di tiap tahunnya kian menurun, maka hal tersebut perlu dikaji dampak kebijakan NTM serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor. Berikut ini pertanyaan masalah yang dapat dirumuskan oleh peneliti, antara lain:

1. Bagaimana daya saing ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama ekspor?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan NTM yang diterapkan oleh negara tujuan terhadap ekspor kayu manis Indonesia?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis daya saing komoditas kayu manis Indonesia melalui keunggulan komparatif terhadap negara tujuan utama ekspor yakni Amerika Serikat, India, Belanda, Jerman, Brazil, Kanada, Thailand, Jepang, dan Australia.
2. Menganalisis pengaruh kebijakan NTM terhadap ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan utama ekspor.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas produksi kayu manis organik dan berguna sebagai standar mutu internasional berdasarkan perbaikan kemasan untuk meningkatkan produksi ekspor kayu manis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Perdagangan Internasional

Transaksi bisnis yang dilakukan antar negara baik pertukaran barang atau jasa dan saling menguntungkan satu sama lain disebut dengan perdagangan internasional. Perdagangan internasional dapat berupa ekspor produk dari suatu negara ke negara lain, investasi pembangunan pabrik di negara asing, pembelian bahan baku dari luar negeri, memproduksi salah satu bagian produk di luar negeri dan merakitnya di dalam negeri, dan peminjaman dana dari bank di suatu negara untuk membiayai operasi bisnis di negara lain. Dalam transaksi bisnis ini, yang melakukan perdagangan adalah penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain seperti sebuah perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi nirlaba (Diphayana, 2018).

Faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya perdagangan internasional yaitu adanya keinginan perluasan pasar, menambah devisa negara, adanya selisih antara permintaan dan penawaran, terdapat perbedaan biaya relatif dalam proses produksi. Ekspor merupakan proses penjualan barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu negara ke negara lain sedangkan impor merupakan proses pembelian barang atau jasa dari negara lain.

#### 2.1.1. Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan komoditas suatu negara baik berupa barang dan jasa dalam memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tersebut. Menurut Simanjuntak (1992), daya saing merupakan suatu konsep yang menyatakan kemampuan suatu produsen untuk memproduksi suatu komoditas dengan mutu yang cukup baik dan biaya produksi yang cukup rendah, sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar internasional dapat diproduksi dan dipasarkan oleh produsen dengan memperoleh harga laba yang mencukupi sehingga dapat dipertahankan kelanjutan biaya produksinya. Pada umumnya untuk mengukur tingkat daya saing komoditi suatu negara dalam perdagangan internasional dapat ditentukan melalui teori keunggulan komparatif (*comparative advantage*) dan teori keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Falatehan & Wibowo, 2008).

Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) prinsipnya untuk menjelaskan spesialisasi atau manfaat adanya perdagangan dari satu negara dengan negara lain. Sedangkan analisis keunggulan kompetitif merupakan analisisnya lebih luas yang mencakup keunggulan harga, kualitas, strategi, dan kebijakan.

#### 2.1.2. Teori Keunggulan Komparatif

Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo, bahwa apabila komoditas suatu negara mempunyai nilai kemaslahatan, maka akan mempunyai nilai penukaran juga. Negara yang melakukan perdagangan dapat memperoleh keuntungan jika negara tersebut memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi dan mengekspor suatu komoditas yang memiliki keunggulan komparatif tinggi. Negara yang tidak memiliki keunggulan absolut juga dapat melakukan perdagangan antar negara lainnya dan mendapatkan keuntungan masing-masing dalam perdagangan (Irfansyah, 2022). Hal ini dapat dicapai dengan melakukan spesialisasi produksi, misal komoditas negara A yang memiliki kelemahan absolut lebih kecil akan diekspor ke negara B yang komoditas tersebut memiliki kelemahan absolut yang besar dan sebaliknya. Dengan begitu, jumlah produk yang diproduksi oleh negara tersebut menjadi banyak dengan biaya lebih rendah.

### 2.1.3. Teori Keunggulan Kompetitif

Teori ini dikemukakan oleh Michael Porter, bahwa keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional pada sebuah negara dapat memperoleh kapabilitas melalui keistimewaan dari komoditas yang dimiliki sehingga mempunyai kapasitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara pesaing di dalam pasar internasional (Syam, 2019). Terdapat empat karakter utama yang menentukan keunggulan kompetitif suatu negara, diantaranya:

1. Faktor produksi seperti tenaga kerja yang terampil dan infrastruktur yang sesuai.
2. Kondisi *demand* yaitu komoditas baik berupa barang atau jasa pada suatu negara dengan parameter kualitas yang perlu dipenuhi.
3. Perusahaan industri atau negara yang mampu bersaing di pasar dunia
4. Strategi, struktur, dan persaingan industri di suatu negara dapat mengatur serta mengelola industri-industri yang ada di negaranya untuk dipersiapkan dalam perdagangan internasional maupun domestik.

## 2.2. Research Gap

Penelitian Sa'diyah & Darwanto, (2020) dengan judul penelitian "*Indonesian Cinnamon Competitiveness and Competitor Countries in International Market*" bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor kayu manis Indonesia dan para pesaingnya (Tiongkok, Vietnam, Sri Lanka, dan Madagaskar) dengan melihat keunggulan komparatif dan kompetitif beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Periode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2017. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis *Trade Specialization Index* (TSI) dan *Export Competitiveness Index* (XCI), sedangkan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja daya saing menggunakan metode regresi data panel. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia dan pesaingnya memiliki keunggulan komparatif dan cenderung menjadi negara pengekspor kayu manis di pasar internasional. Selain itu Indonesia dan negara pesaingnya (China, Vietnam, dan Madagaskar) memiliki keunggulan kompetitif dan ekspor kayu manis negara-negara tersebut meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mampu bersaing untuk ekspor kayu manis di pasar internasional.

Penelitian Supriana et al., (2022) dengan judul penelitian "*Export of Indonesian Cinnamon in International Market: Competitiveness and Performance*" bertujuan untuk menganalisis tren nilai ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional pada tahun 2001 hingga tahun 2020. Penelitian ini menggunakan tiga alat analisis, yaitu analisis tren, analisis daya saing, dan analisis data panel. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor kayu manis Indonesia di pasar internasional memiliki tren yang positif dan memiliki keunggulan komparatif yang kuat. Selain itu biaya perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kayu manis Indonesia namun PDB negara pengimpor, PDB negara pengekspor, nilai tukar, jumlah penduduk, dan daya saing berpengaruh signifikan.

Penelitian Puspita & Tantri, (2021) dengan judul penelitian "*Analisis Daya Saing Kayu Manis (Cinnamon Burmannii) Ekspor Indonesia dan China ke USA*" bertujuan untuk menganalisis daya saing ekspor kayu manis dari Indonesia dan China ke USA. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode RCA dengan periode waktu dari tahun 2005-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih memiliki keunggulan komparatif bila dibandingkan dengan China.

Sedangkan penelitian terkait dampak kebijakan *Non-Tariff Measures* terhadap ekspor komoditas/ produk Indonesia telah dilakukan oleh penelitian Tristi & Rifin, (2021) dengan judul “Dampak kebijakan Tarif dan Non-tarif Negara-Negara Importir atas Ekspor Tuna Olah Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan tarif dan nont-tarif negara-negara importir atas kinerja ekspor tuna olahan Indonesia. Penelitian ini menggunakan Analisis *Gravity Model* sebagai alat analisisnya. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDB per kapita negara importir, populasi, nilai tukar, harga ekspor, dan SPS berpengaruh positif dan nyata pada perdagangan komoditas tuna olahan Indonesia. Sedangkan jarak ekonomi dan kebijakan TBT berpengaruh negatif dan nyata pada besarnya volume ekspor.

Penelitian lainnya terkait dampak kebijakan *Non-Tariff Measures* terhadap ekspor komoditas/ produk Indonesia juga telah dilakukan oleh Ardiyanti & Saputri, (2018) dengan judul “Dampak *Non Tariff Measures* (NTM) terhadap Ekspor Udang Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan non tarif terhadap ekspor udang dan olahannya dari Indonesia. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Gravity Model* dengan panel data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NTM memiliki pengaruh negatif terhadap ekspor udang dan olahan udang nasional. Pengeunaan TBT di negara tujuan ekspor memiliki dampak negatif yang lebih besar dibandingkan dengan SPS. Volume ekspor udang dan olahan ke negara mitra yang menerapkan TBT 30,2% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan TBT, sementara ekspor ke negara dengan SPS 21,3% lebih rendah dibandingkan dengan negara yang tidak menerapkan SPS.

Meskipun penelitian terdahulu yang sejenis telah banyak dilakukan, peneliti mengangkat judul “Analisis Daya Saing dan Pengaruh Kebijakan *Non-Tariff Measures* (NTM) terhadap Ekspor Kayu Manis Indonesia di Negara Tujuan” dikarenakan belum terdapat penelitian sejenis yang secara bersamaan berfokus pada daya saing dan juga pada dampak kebijakan NTM. Selain itu bisa dilihat pada penelitian terdahulu terkait dampak kebijakan NTM, komoditas yang dipilih merupakan dari sektor perikanan yaitu tuna dan udang. Sedangkan penelitian ini merupakan dari sub sektor perkebunan yaitu komoditas kayu manis. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah data yang digunakan pada penelitian ini adalah periode dari tahun 2010-2021. Dan berdasarkan negara yang diteliti, pada penelitian terdahulu hanya menganalisis tiga sampai lima negara sedangkan penelitian ini menganalisis hingga sembilan negara. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal yang membedakan atau kebaruan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada kebaruan data yang digunakan, fokus penelitian, dan komoditas yang penelitian yang dipilih.

## **2.3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Ekspor**

### **2.3.1. Harga Ekspor**

Harga merupakan faktor utama yang memengaruhi permintaan ekspor. Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar (Haryadi & Nopriyandi, 2017). Menurut Tan (2017) ekspor merupakan suatu aktivitas menjual produk dari suatu negara ke negara lain. Harga ekspor adalah harga yang

perlu dibayar oleh pengimpor dalam satuan unit berat yang digunakan. Harga dalam perdagangan internasional dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* atas barang tersebut. Dari segi *demand*, apabila harga naik maka *demand* pada komoditi tersebut akan turun dan sebaliknya. Dari segi *supply*, apabila harga naik maka *supply* pada komoditi tersebut akan naik dan sebaliknya.

### **2.3.2. Jarak Ekonomi**

Jarak adalah indikasi dari biaya transportasi yang dihadapi oleh suatu negara dalam melakukan ekspor. Biaya transportasi adalah suatu faktor penghambat perdagangan internasional. Penggunaan jarak ekonomi dijadikan sebagai indikator dari biaya transportasi dalam melakukan perdagangan. Jarak ekonomi merupakan jarak geografis antar ibu kota negara asal dan negara tujuan ekspor yang dikalikan GDP suatu negara terhadap total PDB negara tujuan ekspor yang diteliti. penggunaan jarak ekonomi dijadikan sebagai indikator dari biaya transportasi (Ningsih, 2013). Jarak ekonomidapat meningkatkan biaya transaksi pertukaran barang dan jasa internasional. Jika semakin jauh jarak ekonomi suatu negara dengan negara yang lain, maka semakin besar pula biaya transportasi pada perdagangan diantara keduanya.

### **2.3.3. Gross Domestic Product (GDP)**

Salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah *gross domestic product* (GDP). GDP merupakan nilai pasar semua komoditi akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu (Ningsih, 2013). GDP bertujuan untuk memperkirakan keseluruhan pendapatan setiap individu dalam suatu ekonomi dan total pengeluaran individu tersebut dalam bentuk barang dan jasa. GDP dikategorikan menjadi dua, yaitu GDP riil dan GDP nominal. GDP riil digunakan saat value komoditi dan services konstan atau stabil terhadap harga pada tahun dihitungnya, sedangkan GDP nominal digunakan pada saat menjumlahkan nilai dari barang dan jasa yang sedang digunakan pada saat ini. Perbedaan antara GDP riil dan nominal dapat dilihat dari besaran yang digunakan. Misal pada tahun 2022 perhitungan GDP riil akan disamakan dengan harga barang di tahun 2022. Namun hal ini berbanding terbalik dengan GDP nominal, perhitungan GDP nominal pada tahun 2022 disamakan dengan harga barang pada tahun 2021. Maka dari itu, para ekonom mengatakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi pada suatu negara lebih dianjurkan menggunakan GDP riil (Curtis & Irvine, 2017).

### **2.3.4. Real Exchange Rate (Nilai Tukar Riil)**

Nilai tukar adalah suatu harga relatif dari barang-barang yang diperdagangkan oleh dua negara. Nilai tukar riil antar dua negara dapat dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara tersebut. Jika nilai tukar tinggi, maka harga barang-barang luar negeri relatif murah, sedangkan pada barang-barang domestik relatif mahal. Jika nilai tukar rendah, maka sebaliknya harga barang-barang domestik relatif murah, sedangkan harga pada barang-barang luar negeri akan mahal (Haryadi & Nopriyandi, 2017).

Nilai tukar riil (*real exchange rate*) adalah harga relative dari barang-barang diantara dua negara. Nilai tukar riil menyatakan tingkat dimana bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain. Terdapat hubungan antara nilai tukar riil dengan nilai tukar nominal. Tingkat harga dimana memperdagangkan barang domestic

dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang lokal dan pada tingkat nilai tukar yang berlaku (Mankiw, 2017).

### 2.3.5. Non-Tarif Measures (NTM)

Non-Tariff Measures (NTM) adalah tindakan kebijakan selain tarif bea cukai biasa yang berpotensi memiliki dampak ekonomi pada perdagangan barang internasional, mengubah jumlah yang diperdagangkan, atau harga atau keduanya (UNCTAD, 2019). Beberapa NTM menargetkan karakteristik barang, seperti standar teknis, persyaratan pelabelan, sertifikasi produk, dan lain sebagainya. Namun ada NTM yang tidak menargetkan barang secara langsung, tetapi memengaruhi proses yang berbeda, seperti prosedur kepabeanan dan praktik administrasi, kebijakan pengadaan pemerintah, dan sebagainya (APTIR, 2019). Kebijakan NTM dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu pada kategori *imports* (berupa kebijakan teknis dan kebijakan non-teknis) dan pada kategori *exports* (berupa *export-related measures*). Kebijakan NTM yang paling dominan diberlakukan adalah *Sanitary and Phytosanitary* (SPS) dan *Technical Barriers to Trade* (TBT) yang merupakan bagian dari *technical measures* (Sari et al., 2018). SPS merupakan kebijakan yang diaplikasikan untuk memproteksi manusia, hewan, dan tumbuhan dari ancaman zat aditif, kontaminan, zat yang beracun atau organisme berbahaya yang bisa ditemukan pada komoditi yang diperdagangkan. Sedangkan TBT merupakan kebijakan dengan landasan kebijakan teknis dan prosedur untuk menilai kecocokan dengan aturan dan standar teknis yang diterapkan negara atau kawasan tujuan ekspor (UNCTAD, 2019).

<b>Import</b>	<b>Technical Measures</b>	<b>A</b>	Sanitary and phytosanitary measures
		<b>B</b>	Technical barriers to trade
		<b>C</b>	Pre-shipment inspection and other formalities
	<b>Non Technical Measures</b>	<b>D</b>	Contingent trade-protective measures
		<b>E</b>	Non-automatic import licensing, quotas, prohibitions, quantity-control measures and other restrictions not including SPS measures or measures relating to TBT
		<b>F</b>	Price-control measures, including additional taxes and charges
		<b>G</b>	Finance measures
		<b>H</b>	Measures affecting competition
		<b>I</b>	Trade-related investment measures
		<b>J</b>	Distribution restriction
		<b>K</b>	Restictions on post-sales services
		<b>L</b>	Subsidies and other forms of support
		<b>M</b>	Government procurement restriction
		<b>N</b>	Intellectual property
		<b>O</b>	Rules of origin
<b>Exports</b>	<b>P</b>	Export-related measures	

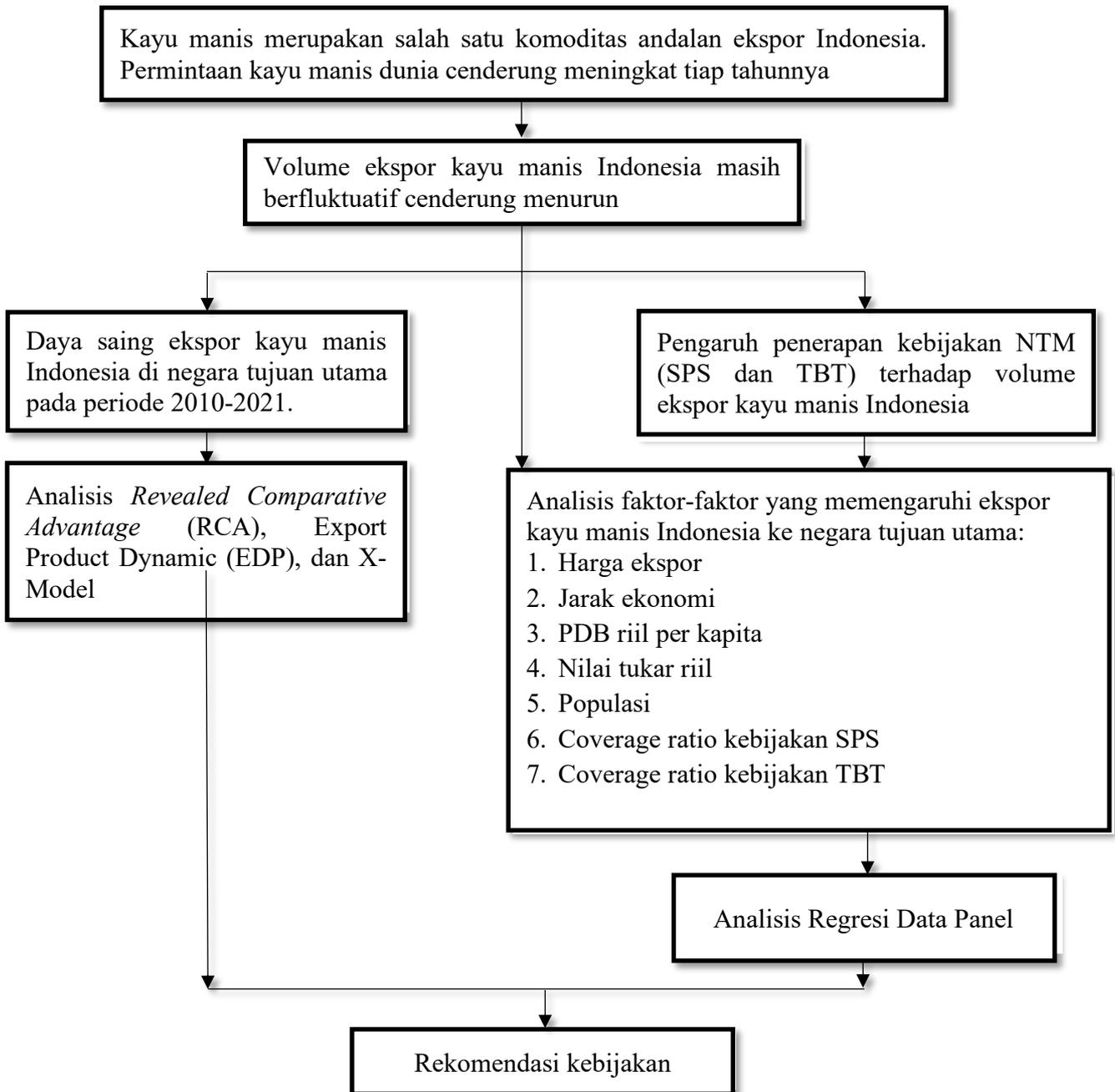
Sumber: UNCTAD (2021)

Gambar 4. Klasifikasi Non-Tariff Measures

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Ekspor merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara yang dapat memajukan serta menggerakkan perekonomian negara. Salah satu komoditas yang berpotensi untuk mendorong peningkatan ekspor Indonesia adalah komoditas kayu manis. Seiring dengan permintaan dunia akan bumbu-bumbu dapur yang meningkat maka permintaan akan rempah kayu manis juga ikut meningkat. Namun pertumbuhan ekspor kayu manis Indonesia akhir-akhir ini masih berfluktuatif cenderung menurun, berbanding terbalik dengan jumlah produksi kayu manis di Indonesia. Selain nilai ekspor, hal yang diduga menjadi penyebab menurunnya volume ekspor kayu manis Indonesia adalah ketidakmampuan produk untuk memenuhi standar mutu dan persyaratan lain terkait *Non-Tariff Measures* dari negara-negara tujuan ekspor. Persyaratan-persyaratan ini diindikasikan sebagai implementasi NTM dalam bentuk SPS dan TBT oleh negara tujuan.

Pendekatan yang umum digunakan dalam menganalisis daya saing ekspor untuk komoditas tertentu adalah RCA (*Revelead Comparative Advantage*), *Export Product Domestic* (EPD), dan X-Model. Sementara untuk menganalisis pengaruh kebijakan NTM dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor suatu komoditas menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan kebijakan terkait ekspor kayu manis Indonesia. Untuk lebih jelasnya, penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis melalui skema pendekatan studi pada Gambar 5.



Gambar 5. Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan sumber dari teori-teori, riset yang telah ada, dan kerangka pemikiran. Maka dari itu didapat hipotesis berupa variabel PDB riil per kapita negara tujuan, nilai tukar, harga ekspor, populasi negara tujuan, dan kebijakan SPS memiliki pengaruh positif terhadap nilai ekspor kayu manis Indonesia. Sedangkan variabel jarak ekonomi dan kebijakan TBT memiliki pengaruh negative terhadap nilai ekspor kayu manis Indonesia di negara tujuan ekspor utama.